

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pariwisata menurut UU No. 9 Tahun 2009 adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata termasuk pengusaha, daya tarik dan atraksi wisata serta usaha-usaha yang berhubungan dengan penyelenggaraan pariwisata. Pengertian tersebut meliputi: semua kegiatan yang berhubungan dengan perjalanan wisata, sebelum dan selama dalam perjalanan dan kembali ke tempat asal, pengusaha daya tarik atau atraksi wisata (pemandangan alam, taman rekreasi, peninggalan sejarah, pagelaran seni budaya). Usaha dan sarana wisata berupa: usaha jasa, biro perjalanan, pramu wisata, usaha sarana, akomodasi dan usaha-usaha lain yang berkaitan dengan pariwisata.

Menurut etimologi kata “pariwisata” diidentikkan dengan kata “travel” dalam bahasa Inggris yang diartikan sebagai perjalanan yang dilakukan berkali-kali dari satu tempat ke tempat lain. Atas dasar itu pula dengan melihat situasi dan kondisi saat ini pariwisata dapat diartikan sebagai suatu perjalanan terencana yang dilakukan secara individu atau kelompok dari satu tempat ke tempat lain dengan tujuan untuk mendapatkan kepuasan dan kesenangan (Sinaga, 2010:12).

Saat ini, sektor pariwisata Indonesia berkontribusi untuk kira-kira 4% dari total perekonomian. Pada tahun 2019, Pemerintah Indonesia ingin meningkatkan angka ini dua kali lipat menjadi 8% dari PDB, sebuah target yang ambisius (mungkin terlalu ambisius) yang mengimplikasikan bahwa dalam waktu 4 tahun mendatang, jumlah pengunjung perlu ditingkatkan dua kali lipat menjadi kira-kira 20 juta. Dalam rangka mencapai target ini, Pemerintah akan berfokus pada memperbaiki infrastruktur Indonesia (termasuk infrastruktur teknologi informasi dan komunikasi), akses, kesehatan & kebersihan dan juga meningkatkan kampanye promosi online (marketing) di luar negeri. Pemerintah juga merevisi kebijakan akses visa gratis di 2015 untuk menarik lebih banyak turis asing.

Di tabel 1 terdapat data kunjungan wisatawan asing ke Indonesia dalam beberapa tahun terakhir. Harap dicatat bahwa Badan Pusat Statistik (BPS) mengubah definisi kunjungan wisatawan asing per Januari 2016. Maka terjadi peningkatan tajam antara tahun 2016 dan 2015.

Perkembangan kunjungan wisman di Jawa Timur dalam kurun waktu tiga tahun terakhir cenderung mengalami peningkatan. Hal tersebut salah satunya disebabkan perhatian dan upaya dari pemerintah daerah dengan memunculkan objek wisata baru yang menarik untuk dikunjungi di Jawa Timur, selain promosi pariwisata baik tempat, sarana akomodasi, maupun event-event yang dilakukan oleh dinas instansi terkait yang semakin intens. Kunjungan wisman ke Jawa Timur mulai tahun 2018 mencakup pemegang KITAS yang masuk

melalui Juanda. Ini berarti jumlah wisman pada tahun sebelumnya menyesuaikan.

**Tabel 1 : Kunjungan Wisatawan Asing di Indonesia, 2013-2016:**

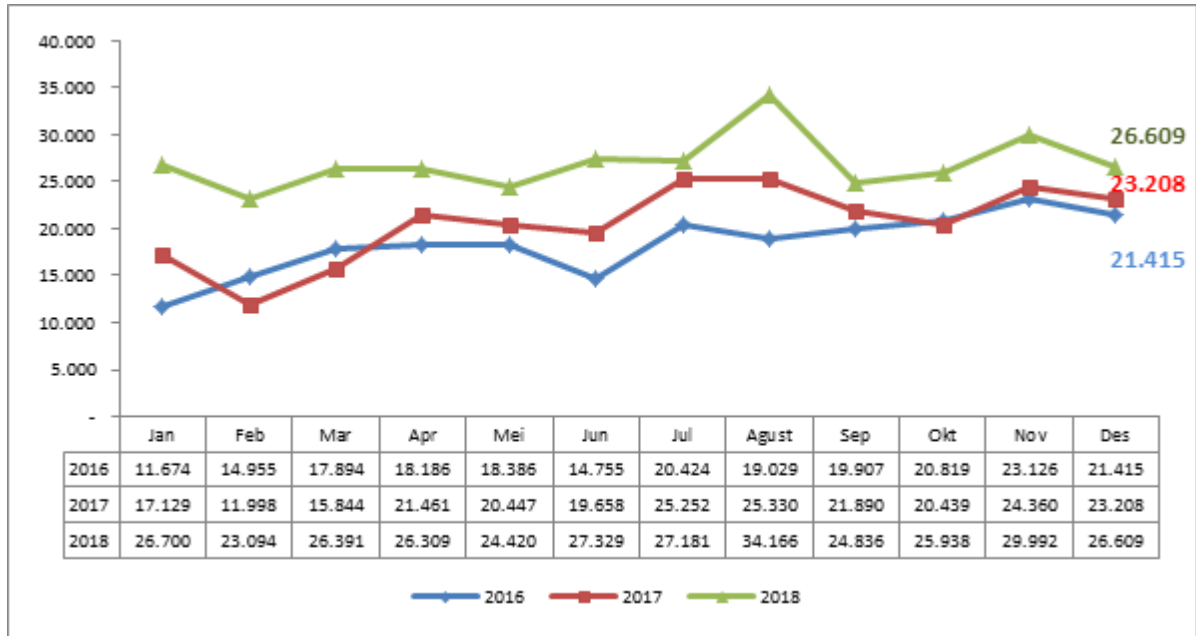
Bulan	Tourist Arrival 2013	Tourist Arrival 2014	Tourist Arrival 2015	Tourist Arrival 2016
Januari	614,328	753,079	723,039	814,303
Februari	678,415	702,666	786,653	888,309
Maret	725,316	764,607	789,653	915,019
April	646,117	726,332	749,882	901,095
Mei	700,708	752,363	793,499	915,206
Juni	789,594	851,475	815,148	857,651
Juli	717,784	777,210	814,233	1,032,741
Agustus	771,009	826,821	850,542	1,031,986
September	770,878	791,296	869,179	1,006,653
Oktober	719,900	808,767	825,818	1,040,651
November	807,422	764,461	777,976	
Desember	766,966	915,334	913,828	
Total	8,802,129	9,435,411	9,729,350	

Sumber : Indonesia Investments (Indonesia-investment.com)

Jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Jawa Timur bulan Desember tahun 2018 mencapai 26.609 kunjungan. Angka tersebut turun sebesar 11,28 persen dibandingkan dengan bulan sebelumnya yang mencapai 29.992 kunjungan. Dibandingkan dengan bulan yang sama tahun 2017, jumlah wisman yang datang ke Jawa Timur mengalami kenaikan sebesar 14,65 persen dari 23.208 kunjungan

**Tabel 2 : Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara di Jawa**

**Timur**



Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur (jatim.bps.co.id)

Banyuwangi merupakan salah satu kabupaten yang ikut menyumbang jumlah wisatawan yang berkunjung ke provinsi Jawa Timur. Banyuwangi yang berjudul The Sunrise of Java telah memiliki tiga persyaratan menjadi destinasi utama di antaranya memiliki aksi wisata mendunia, Amenitas pendukung dan ditambah aksesibilitas yang mudah seperti pembukaan bandara secara komersial. Berikut adalah obyek wisata yang paling banyak dikunjungi di Kabupaten Banyuwangi :

**Tabel 3 : Obyek Wisata Paling Banyak Pengunjung di Banyuwangi**

No.	Obyek Wisata
1	Kawah Ijen
2	Pantai Pulau Merah
3	Pantai Teluk Hijau
4	Air Terjun Jagir
5	Pantai Wedi Ireng

Sumber : Banyuwangi Tourism (banyuwangitourism.com)

Hampir semua destinasi wisata yang paling banyak dikunjungi adalah pantai. Banyuwangi memang sangat kaya akan pantai, dan hal inilah yang menjadikan Banyuwangi lebih dikenal di dunia. Hampir setengah wilayah Banyuwangi dikelilingi pantai, dan salah satu pantai yang kian di lirik oleh para wisatawan adalah Pantai Pulau Merah, sebuah Pantai yang berlokasi di ujung selatan Banyuwangi.

Pantai pulau merah ini memiliki pasir putih yang terhampar luas sepanjang 3 KM. Dimana tidak jauh dari bibir pantai tersebut Terdapat bukit kecil yang sangat cantik setinggi 200 M. Di bagian timur, wisatawan disugahi dengan pemandangan pegunungan. Sedangkan di bagian barat, wisatawan disugahi dengan pemandangan sunset yang sangat indah.

Tidak jauh dari lokasi Pantai pulau Merah terdapat Gunung Tumpang Pitu. Gunung Tumpang Pitu merupakan salah satu lokasi penambangan emas terbesar

di Indonesia. Karena letaknya yang berdekatan dengan obyek wisata Pulau Merah, maka secara otomatis kegiatan penambangan emas di Gunung Tumpang Pitu membawa dampak negatif dan juga positif baik secara langsung maupun tidak langsung.

Penelitian tentang dampak tambang sudah terlebih dahulu diteliti oleh peneliti lain seperti contoh: “ANALISIS DAMPAK KEBIJAKAN PERTAMBANGAN BATUAN TERHADAP KONDISI SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT DESA GUNUNG WETAN KECAMATAN JATILAWANG KABUPATEN BANYUMAS” oleh Sefiana Giansi pada tahun 2018, kemudian ada “DAMPAK KEGIATAN PENAMBANGAN PASIR TERHADAP KONDISI SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT: STUDI DI DESA SENDANGSARI, PAJANGAN, BANTUL, YOGYAKARTA” oleh Siti Fatonah pada tahun 2018. Kedua penelitian tersebut membahas tentang dampak tambang terhadap sosial ekonomi masyarakat, belum ada yang membahas tentang dampak tambang terhadap obyek wisata khususnya obyek wisata Pulau Merah,

Bertitik dari hal tersebut penelitian tentang “Dampak Penambangan Emas di Gunung Tumpang Pitu Terhadap Obyek Wisata Pulau Merah di Kabupaten Banyuwangi” sangat menarik untuk diteliti.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Untuk mengetahui kondisi obyek wisata Pulau Merah dari sudut pandang masyarakat sekitar, penulis harus menganalisis dan meneliti pendapat masyarakat. Maka rumusan masalah tugas akhir ini adalah :

1. Bagaimana dampak penambangan emas di gunung tumpang pitu terhadap obyek wisata pulau merah?

### **1.3 Tujuan dan Manfaat**

#### 1.3.1 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan diadakannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Ingin mengetahui dampak penambangan emas di gunung tumpang pitu terhadap obyek wisata pulau merah

#### 1.3.2 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Masyarakat

Manfaat dari penelitian ini untuk masyarakat adalah sebagai bahan advokasi untuk menyelamatkan ruang hidup, pelaku wisata, petani, nelayan.

2. Bagi Pengelola Tambang

Manfaat untuk pengelola tambang adalah berisi saran-saran agar dikaji ulang kelayakan penambangan di daerah wisata.

3. Bagi Penulis

Untuk menerapkan metode atau ilmu yang diperoleh selama perkuliahan dan melatih untuk menganalisa permasalahan yang ada serta mencari penyelesaiannya.

4. Bagi Pembaca

Dapat digunakan sebagai bahan pengetahuan serta sebagai perbandingan dan sumber acuan untuk bidang kajian yang sama.

5. Bagi D3 Pariwisata

Manfaat penelitian ini untuk prodi D3 Pariwisata adalah memberikan referensi tentang obyek wisata Pulau Merah di Kabupaten Banyuwangi.

### **1.4 Kerangka Pemikiran**

Kerangka berpikir atau kerangka pemikiran adalah penjelasan sementara terhadap suatu gejala yang menjadi obyek permasalahan. Kerangka berpikir disusun dengan berdasarkan pada tinjauan pustaka dan hasil penelitian yang relevan atau terkait. Kerangka berpikir ini merupakan suatu argumentasi dalam merumuskan hipotesis. Dalam merumuskan suatu hipotesis, argumentasi kerangka berpikir menggunakan logika deduktif (untuk metode kuantitatif) dengan memakai pengetahuan ilmiah sebagai premis premis dasarnya.

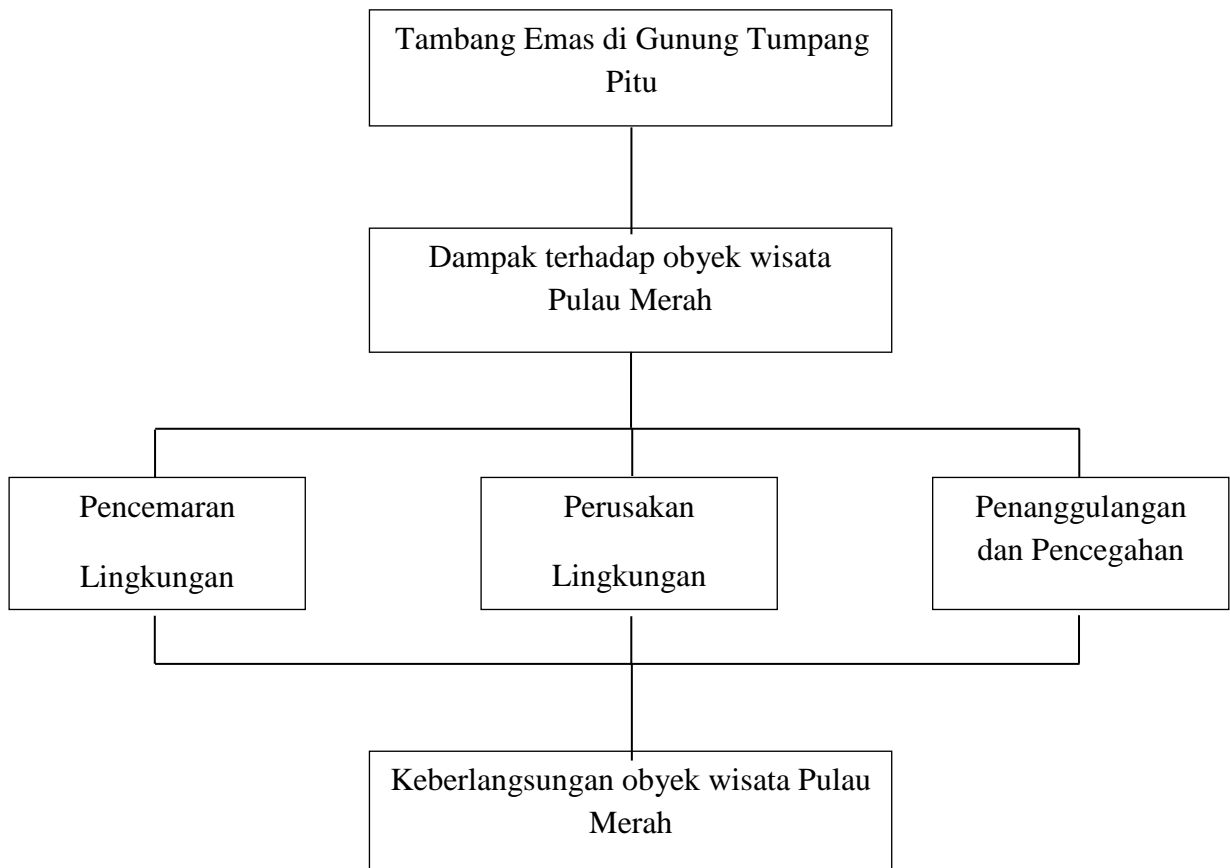
Kerangka berpikir yang meyakinkan hendaklah memenuhi kriteria kriteria sebagai berikut:

1. Teori yang digunakan dalam berargumentasi hendaknya dikuasai sepenuhnya serta mengikuti perkembangan teori yang muktahir.



2. Analisis filsafat dari teori-teori keilmuan yang diarahkan kepada cara berpikir keilmuan yang mendasari pengetahuan tersebut harus disebutkan secara tersurat semua asumsi, prinsip atau postulat yang mendasarinya.

Penyusunan kerangka berpikir dengan menggunakan argumentasi-argumentasi yang dapat dipertanggungjawabkan ini akhirnya melahirkan suatu kesimpulan. Kesimpulan tersebut yang menjadi rumusan hipotesis sebagai jawaban sementara terhadap pemecahan masalah penelitian. Untuk itu, kerangka pemikiran dari penelitian ini adalah :



#### 1.4.1 Obyek Wisata Pulau Merah

Saat ini Pantai Pulau Merah Banyuwangi menjadi sasaran destinasi wisata favorit bagi para wisatawan domestik maupun asing. Hal ini tidak lain dikarenakan kebersihan dan keindahan pesona pantai yang disuguhkan dan juga ombak yang dapat digunakan untuk kegiatan surfing. Banyuwangi memang sangat kaya akan pantai, tentunya hal ini juga yang menjadikan Banyuwangi lebih dikenal di dunia. Hampir setengah wilayah Banyuwangi dikelilingi pantai, dan salah satu pantai yang kian dilirik oleh para wisatawan adalah Pantai Pulau Merah, sebuah Pantai yang berlokasi di ujung selatan Kabupaten Banyuwangi.

Pantai pulau merah ini memiliki pasir putih yang terhampar luas sepanjang 3 Km. Dimana tidak jauh dari bibir pantai tersebut terdapat bukit kecil yang sangat cantik setinggi 200 meter. Di sebelah timur, wisatawan disuguhi dengan pemandangan berupa pegunungan. Sedangkan di barat, wisatawan disuguhi dengan pemandangan yang berupa keindahan sunset atau matahari terbenam. Selain pemandangan yang menawan, pantai Pulau Merah memiliki ombak yang sangat bagus setinggi 2 meter dengan panjang kurang lebih 300 meter yang dikelilingi oleh pohon mangrove. Keamanan berwisata di Pantai Pulau Merah sangat diutamakan oleh pihak pengelola tempat ini, buktinya terdapat petugas yang selalu menjaga sekaligus mengamankan apabila ada kecelakaan atau sesuatu yang tidak diinginkan, terutama kepada mereka yang melakukan olahraga renang di Pantai.

Terdapat tower setinggi 5 meter yang digunakan oleh petugas untuk memantau dan memastikan keamanan di Pantai Pulau Merah.

Tidak jauh dari Pantai Pulau Merah terdapat sebuah Pura, yaitu Pura Tawang Alun. Pura ini dibangun pada tahun 1980-an. Selain digunakan untuk tempat sembahyang oleh warga setempat, Pura ini juga sering mendapatkan kunjungan dari umat hindu dari seluruh Indonesia, khususnya pengunjung yang berasal dari Pulau Bali dan Bromo.

#### 1.4.2 Kegiatan Pertambangan

Pertambangan adalah :

1. Kegiatan, teknologi, dan bisnis yang berkaitan dengan industri pertambangan mulai dari prospeksi, eksplorasi, evaluasi, penambangan, pengolahan, pemurnian, pengangkutan, sampai pemasaran.
2. Pertambangan adalah rangkaian kegiatan dalam rangka upaya pencarian, penambangan (penggalian), pengolahan, pemanfaatan dan penjualan bahan galian (mineral, batubara, panas bumi, migas).

Pertambangan adalah salah satu jenis kegiatan yang melakukan ekstraksi mineral dan bahan tambang lainnya dari dalam bumi. Penambangan adalah proses pengambilan material yang dapat diekstraksi dari dalam bumi. Tambang adalah tempat terjadinya kegiatan penambangan.

## Pengertian Pertambangan Sesuai UU Minerba No.4 Tahun 2009

Pasal 1 dalam Undang-Undang ini yang dimaksud dengan:

1. Pertambangan adalah sebagian atau seluruh tahapan kegiatan dalam rangka penelitian, pengelolaan dan pengusahaan mineral atau batubara yang meliputi penyelidikan umum, eksplorasi, studi kelayakan, konstruksi, penambangan, pengolahan dan pemurnian, pengangkutan dan penjualan, serta kegiatan pascatambang.
2. Mineral adalah senyawa anorganik yang terbentuk di alam, yang memiliki sifat fisik dan kimia tertentu serta susunan kristal teratur atau gabungannya yang membentuk batuan, baik dalam bentuk lepas atau padu.
3. Batubara adalah endapan senyawa organik karbonan yang terbentuk secara alamiah dari sisa tumbuh-tumbuhan.
4. Pertambangan Mineral adalah pertambangan kumpulan mineral yang berupa bijih atau batuan, di luar panas bumi, minyak dan gas bumi, serta air tanah.
5. Pertambangan Batubara adalah pertambangan endapan karbon yang terdapat di dalam bumi, termasuk bitumen padat, gambut, dan batuan aspal.
6. Usaha Pertambangan adalah kegiatan dalam rangka pengusahaan mineral atau batubara yang meliputi tahapan kegiatan penyelidikan umum, eksplorasi, studi kelayakan, konstruksi, penambangan,

pengolahan dan pemurnian, pengangkutan dan penjualan, serta pascatambang.

7. Izin Usaha Pertambangan, yang selanjutnya disebut IUP, adalah izin untuk melaksanakan usaha pertambangan.
8. IUP Eksplorasi adalah izin usaha yang diberikan untuk melakukan tahapan kegiatan penyelidikan umum, eksplorasi, dan studi kelayakan.
9. IUP Operasi Produksi adalah izin usaha yang diberikan setelah selesai pelaksanaan IUP Eksplorasi untuk melakukan tahapan kegiatan operasi produksi.
10. Izin Pertambangan Rakyat, yang selanjutnya disebut IPR, adalah izin untuk melaksanakan usaha pertambangan dalam wilayah pertambangan rakyat dengan luas wilayah dan investasi terbatas.
11. Izin Usaha Pertambangan Khusus, yang selanjutnya disebut dengan IUPK, adalah izin untuk melaksanakan usaha pertambangan di wilayah izin usaha pertambangan khusus.
12. IUPK Eksplorasi adalah izin usaha yang diberikan untuk melakukan tahapan kegiatan penyelidikan umum, eksplorasi, dan studi kelayakan di wilayah izin usaha pertambangan khusus.
13. IUPK Operasi Produksi adalah izin usaha yang diberikan setelah selesai pelaksanaan IUPK Eksplorasi untuk melakukan tahapan kegiatan operasi produksi di wilayah izin usaha pertambangan khusus.
14. Penyelidikan Umum adalah tahapan kegiatan pertambangan untuk mengetahui kondisi geologi regional dan indikasi adanya mineralisasi.

15. Eksplorasi adalah tahapan kegiatan usaha pertambangan untuk memperoleh informasi secara terperinci dan teliti tentang lokasi, bentuk, dimensi, sebaran, kualitas dan sumber daya terukur dari bahan galian, serta informasi mengenai lingkungan sosial dan lingkungan hidup.
16. Studi Kelayakan adalah tahapan kegiatan usaha pertambangan untuk memperoleh informasi secara rinci seluruh aspek yang berkaitan untuk menentukan kelayakan ekonomis dan teknis usaha pertambangan, termasuk analisis mengenai dampak lingkungan serta perencanaan pasca tambang.
17. Operasi Produksi adalah tahapan kegiatan usaha pertambangan yang meliputi konstruksi, penambangan, pengolahan, pemurnian, termasuk pengangkutan dan penjualan, serta sarana pengendalian dampak lingkungan sesuai dengan hasil studi kelayakan.
18. Konstruksi adalah kegiatan usaha pertambangan untuk melakukan pembangunan seluruh fasilitas operasi produksi, termasuk pengendalian dampak lingkungan.
19. Penambangan adalah bagian kegiatan usaha pertambangan untuk memproduksi mineral dan/atau batubara dan mineral ikutannya.
20. Pengolahan dan Pemurnian adalah kegiatan usaha pertambangan untuk meningkatkan mutu mineral dan/atau batubara serta untuk memanfaatkan dan memperoleh mineral ikutan.

21. Pengangkutan adalah kegiatan usaha pertambangan untuk memindahkan mineral dan/atau batubara dari daerah tambang dan atau tempat pengolahan dan pemurnian sampai tempat penyerahan.
22. Penjualan adalah kegiatan usaha pertambangan untuk menjual hasil pertambangan mineral atau batubara.
23. Analisis Mengenai Dampak Lingkungan, yang selanjutnya disebut amdal, adalah kajian mengenai dampak besar dan penting suatu usaha dan/atau kegiatan yang direncanakan pada lingkungan hidup yang diperlukan bagi proses pengambilan keputusan tentang penyelenggaraan usaha dan/atau kegiatan.
24. Reklamasi adalah kegiatan yang dilakukan sepanjang tahapan usaha pertambangan untuk menata, memulihkan, dan memperbaiki kualitas lingkungan dan ekosistem agar dapat berfungsi kembali sesuai peruntukannya.
25. Kegiatan pascatambang, yang selanjutnya disebut pascatambang, adalah kegiatan terencana, sistematis, dan berlanjut setelah akhir sebagian atau seluruh kegiatan usaha pertambangan untuk memulihkan fungsi lingkungan alam dan fungsi sosial menurut kondisi lokal di seluruh wilayah penambangan.
26. Pemberdayaan Masyarakat adalah usaha untuk meningkatkan kemampuan masyarakat, baik secara individual maupun kolektif, agar menjadi lebih baik tingkat kehidupannya.

27. Wilayah Pertambangan, yang selanjutnya disebut WP, adalah wilayah yang memiliki potensi mineral dan/atau batubara dan tidak terikat dengan batasan administrasi pemerintahan yang merupakan bagian dari tata ruang nasional.

#### 1.4.3 Dampak

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), dampak adalah pengaruh kuat yang mendatangkan akibat (baik positif maupun negatif). Dampak adalah akibat, imbas, atau pengaruh yang terjadi dari sebuah tindakan yang dilakukan oleh satu/kelompok orang yang melakukan kegiatan tertentu. Dari penjabaran diatas dampak dibagi menjadi dua yaitu, dampak positif dan dampak negatif.

1. Dampak negatif adalah akibat yang dihasilkan dari kegiatan atau peristiwa yang bersifat merugikan dan cenderung memperburuk keadaan.
2. Dampak positif adalah akibat atau pengaruh baik dan menguntungkan dari berbagai hal atau peristiwa yang terjadi

#### 1.4.4 Pencemaran Lingkungan

Menurut Pasal 1 butir 14 Undang-undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup, pencemaran lingkungan adalah masuk atau dimasukkannya makhluk hidup, zat, energy, dan/atau komponen lain



kedalam lingkungan hidup oleh kegiatan manusia sehingga melampaui baku mutu lingkungan hidup yang telah ditetapkan.

Pencemaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pencemaran lingkungan yang diakibatkan oleh tambang emas terhadap Obyek Wisata Pulau Merah.

#### 1.4.5 Perusakan Lingkungan

Menurut Pasal 1 butir 16 Undang-undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup, perusakan lingkungan adalah tindakan orang yang menimbulkan perubahan langsung atau tidak langsung terhadap sifat fisik, kimia, dan/atau hayati lingkungan hidup sehingga melampaui kriteria baku kerusakan lingkungan.

Perusakan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perusakan lingkungan yang diakibatkan oleh tambang emas terhadap Obyek Wisata Pulau Merah.

### 1.5 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah studi deskriptif. Menurut Nazir (1988 : 63) dalam buku Contoh Metode Penelitian, metode deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis,

faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antarfenomena yang diselidiki.

Menurut Sugiyono (2005: 21) menyatakan bahwa metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas.

Menurut Whitney (1960: 160) metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat.

Dapat disimpulkan bahwa pengertian dari metode penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang mendeskripsikan tentang gejala-gejala dan peristiwa yang berkaitan dengan penelitian.

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2012), metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post positivism, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan tri-anggulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna pada generalisasi.

Metode penelitian deskriptif kualitatif digunakan untuk menjelaskan dampak penambangan emas di Gunung Tumpang Pitu terhadap Obyek Wisata Pulau Merah di Kabupaten Banyuwangi dapat menjadi tujuan rekreasi di Kabupaten Banyuwangi.

### 1.5.1 Batasan Konsep

Batasan konsep dalam penelitian ini adalah :

1. Menurut KBBI, dampak adalah pengaruh kuat yang mendatangkan akibat (baik positif maupun negatif. Dampak adalah akibat, imbas, atau pengaruh yang terjadi dari sebuah tindakan yang dilakukan oleh satu/kelompok orang yang melakukan kegiatan tertentu. Dampak negatif adalah akibat yang dihasilkan dari kegiatan atau peristiwa yang bersifat merugikan dan cenderung memperburuk keadaan. Dampak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dampak terhadap lingkungan baik positif maupun negatif.
2. Tambang yang menjadi batasan konsep adalah PT Bumi Suksesindo (BSI) yang merupakan perusahaan pertambangan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), yang berdasarkan Keputusan Bupati Banyuwangi No. 188/547/KEP/429.011/2012 tanggal 9 Juli 2012 BSI telah memiliki Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi (IUP OP) seluas 4.998 ha. Terletak di Desa Sumberagung, Kecamatan Pesanggaran, Kabupaten Banyuwangi, Provinsi Jawa Timur
3. Menurut SK. MENPARPOSTEL No.: KM. 98 / PW.102 / MPPT-87, Obyek Wisata adalah semua tempat atau keadaan alam yang memiliki sumber daya wisata yang dibangun dan dikembangkan sehingga mempunyai daya tarik dan diusahakan sebagai tempat yang dikunjungi wisatawan. Suatu tempat kawasan / daerah agar bisa dikatakan sebagai objek wisata harus memenuhi hal pokok berikut:

1. Adanya something to see. Maksudnya adalah sesuatu yang menarik untuk dilihat.
2. Adanya something to buy. Maksudnya adalah sesuatu yang menarik dan khas untuk dibeli.
3. Adanya something to do. Maksudnya adalah sesuatu aktivitas yang dapat dilakukan di tempat itu.

Obyek wisata yang menjadi batasan konsep penelitian ini adalah Obyek Wisata Pulau Merah yang berada di Kabupaten Banyuwangi.

#### 1.5.1 Teknik Penentuan Lokasi

Penelitian ini dilakukan di Pantai Pulau Merah, Desa Sumberagung, Kecamatan Pesanggaran, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur. Alasannya peneliti mengambil lokasi ini adalah:

- a. Lokasi Pulau Merah berdekatan dengan Gunung Tumpang Pitu yang menjadi lokasi penambangan emas
- b. Penambangan emas berdampak langsung pada keberlangsungan Pulau Merah sebagai destinasi wisata

#### 1.5.2 Teknik Penentuan Informan

Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel. (Sugiyono, 2012). vPengambilan informan dalam penelitian ini dilakukan menggunakan teknik purposive sampling yang berdasarkan kriteria.

Teknik yang digunakan dengan cara membuat kriteria terkait hal yang dibutuhkan oleh peneliti. Kriteria yang dibuat dari yang kompleks ke khusus dan berhenti hingga informasi yang diperoleh dinilai telah mencukupi. Adapun kriteria yang akan dijadikan responden dalam penelitian ini adalah:

- a. Informan merupakan wisatawan di Obyek Wisata Pulau Merah
- b. Informan merupakan pengelola obyek wisata Pulau Merah
- c. Informan merupakan masyarakat sekitar Obyek Wisata Pulau Merah

### 1.5.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan strategi untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Dalam Pengumpulan data peneliti menggunakan teknik pengamatan (observasi), wawancara dan penggunaan bahan dokumen.

#### 1. Pengamatan (Observasi)

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis, dua diantar yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. (Sutrisno Hadi 1986, dalam Sugiyono 2012)

Observasi dalam penelitian ini adalah observasi langsung, yakni teknik pengumpulan data dimana penyelidik mengadakan pengamatan secara langsung (tanpa alat) terhadap gejala-gejala subyek yang

diselidiki, baik pengamatan itu dilakukan di dalam situasi sebenarnya maupun dilakukan di dalam situasi buatan yang khusus diadakan.

Observasi dilakukan bila belum banyak keterangan yang dimiliki tentang masalah yang diteliti. Observasi diperlukan untuk menjajaginya jadi berfungsi sebagai eksplorasi dari hasil ini akan diperoleh gambaran yang lebih jelas tentang masalah yang diteliti dan mungkin petunjuk-petunjuk tentang cara memecahkannya.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan tujuan tertentu oleh dua pihak untuk bertukar informasi atau ide terkait penelitian untuk menemukan informasi lapangan. Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur. Adapun data yang digali dari teknik ini yaitu pendapat masyarakat mengenai dampak buruk atau negatif akibat penambangan emas terhadap obyek wisata Pulau Merah dan bagaimana upaya masyarakat dalam menanggulangi dampak buruk penambangan emas di Gunung Tumpang Pitu di Desa Sumberagung, Pesanggaran, Banyuwangi, Jawa Timur.

## 3. Penggunaan Bahan Dokumen

Metode ini merupakan salah satu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan dampak negatif penambangan emas di Gunung Tumpang Pitu terhadap obyek wisata Pulau Merah. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan

data yang sudah ada dalam catatan dokumen yang digunakan sebagai data pendukung dan pelengkap dari data primer yang diperoleh dari observasi dan wawancara.

#### 1.5.4 Teknik Analisis data

Analisis data seperti yang tegaskan oleh Nasution (1988) sebagaimana dikutip oleh Sugiyono (2012) menyatakan bahwa analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, , dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian.

